



Perspektif *Theory of Planned Behavior* dan *Financial Literacy* pada Intensitas Penggunaan *E-Wallet* di Kalangan Generasi Millenials

Ratih Dewi Titisari Haryana*

Akuntansi, STIE YAPAN Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Email ratih@stieyapan.ac.id¹

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1878>

Diterbitkan oleh Politeknik Piki Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :

2024-07-15

Diperbaiki :

2024-07-20

Disetujui :

2024-08-05

Kata Kunci :

Theory of Planned Behaviour, Financial Literacy, Behaviour Intention, E-Wallet

Keywords:

Theory of Planned Behaviour, Financial Literacy, Behaviour Intention, E-Wallet

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *Theory of Planned Behavior* dan *Financial Literacy* dalam kaitannya dengan intensitas penggunaan *E-Wallet* yang dimoderasi oleh niat berperilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi perspektif *Theory of Planned Behavior* yang terdiri dari kontrol perilaku yang dirasakan, sikap, dan standar subjektif. Kota Surabaya, ibu kota Jawa Timur yang merupakan rumah bagi generasi milenial pengguna *e-wallet*, dipilih sebagai sampel. *Convenience sampling* dengan populasi yang tidak terbatas digunakan untuk memilih sampel penelitian. Data survei yang diterima akan diperiksa menggunakan model SEM dan prosedur analisis SmartPLS 3.0. Temuan analisis menunjukkan bahwa niat berperilaku mungkin, secara tidak sengaja, memoderasi hubungan antara norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan tingkat *Financial Literacy* pada penggunaan *e-wallet*.

ABSTRACT

The aim of this research is to evaluate the *Theory of Planned Behavior* and *Financial Literacy* in relation to the intensity of *E-Wallet* use which is moderated by behavioral intention. The purpose of this research is to confirm the perspective of the theory of planned behavior which consists of perceived behavioral control, attitudes, and subjective standards. The city of Surabaya, the capital of East Java, which is home to the millennial generation of *e-wallet* users, was chosen as the sample. *Convenience sampling* with an unlimited population was used to select the research sample. The survey data received will be examined using the SEM model and SmartPLS 3.0 analytical procedures. The analysis findings suggest that behavioral intentions may, inadvertently, moderate the relationships between subjective norms, perceived behavioral control, and financial literacy on the *e-wallet* usage levels.

Alamat Korespondensi

: Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54311

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang seiring dengan meningkatnya persaingan antar sektor di bidang perekonomian baik sektor perbankan maupun non perbankan untuk menyediakan berbagai alternatif dalam pelayanan pembayaran non tunai baik dalam bentuk transfer maupun dalam bentuk kartu elektronik yang memberikan jaminan keamanan, kecepatan, dan lebih efisien. *Electronic Wallet (E-Wallet)* memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan transaksi (Haryana, 2020).

Kemudahan transaksi tersebut dapat menyebabkan biaya transaksi yang lebih rendah dan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Hasil riset yang dikemukakan oleh Aji (2020) serta Siwinastiti dan Nirmala (2017) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi modern adalah metode melakukan transaksi pembayaran non tunai (menggunakan *e-wallet*) maka dapat berdampak positif terhadap meningkatnya permintaan mata uang terutama di Negara Indonesia. Bahkan hal ini didukung dengan penelitian dari Cahyani (2020) dimana *behavioral intention* mampu memediasi intensitas dalam penggunaan *e-money*. Akan tetapi masih terdapat *research gap* dimana pada riset yang dilakukan oleh Annilda (2017) Sebenarnya salah satu hal yang mempengaruhi keinginan pelanggan dalam menggunakannya adalah niat individu menggunakan *internet banking*.

Semakin meningkatnya penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi saat ini dapat dikatakan bahwa *instrumen* pembayaran elektronik semacam ini mampu mempercepat proses pembayaran pada saat bertransaksi serta dapat digunakan dalam berbagai macam transaksi. Dengan menggunakan *e-wallet* individu merasa lebih efisien dan aman serta biaya administrasi yang dikeluarkan relatif lebih murah dibandingkan dengan pembayaran dengan menggunakan uang elektronik lainnya seperti contohnya kartu kredit. Gaya hidup juga merupakan salah satu alasan dalam penggunaan *e-wallet* yang semakin intens dari tahun ke tahun. Hal serupa juga diungkapkan pada riset yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ayudya, Citra dan Wibowo (2018) dimana *theory of planned behaviour* mampu meningkatkan intensitas penggunaan *E-Money*. Data statistik yang ditunjukkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa nilai transaksi *e-wallet* mengalami peningkatan cukup pesat bahkan menjadi metode pembayaran yang paling banyak digunakan hingga saat ini baru kemudian disusul oleh *virtual account* lalu transfer bank. Bank Indonesia telah mencatat bahwasanya pada Bulan Agustus 2023 terdapat sekitar 777 juta unit transaksi yang terjadi pada instrumen *e-wallet*, sedangkan di tahun sebelumnya yaitu Agustus 2022 jumlahnya lebih tinggi yaitu mencapai sekitar 893 juta unit transaksi. Walaupun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 tapi penggunaan *e-wallet* masih didominasi oleh beberapa kalangan terutama generasi millennials. Alasan kepraktisan dan banyaknya keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan *e-wallet* inilah yang membuat intensitas penggunaan *e-wallet* mampu mendominasi di berbagai kalangan dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

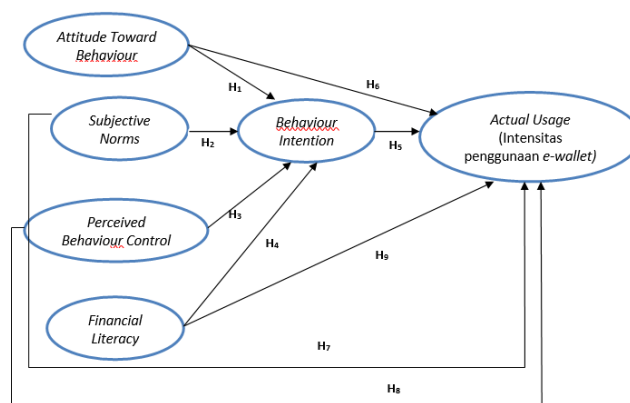
Perspektif *theory of planned behavior* menunjukkan bagaimana determinan suatu perilaku dapat digunakan untuk mengantisipasi perilaku tersebut. Intinya, *Theory of Planned Behavior* adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh pengetahuan atau gagasan yang berlaku. Tentu saja, setiap orang mempunyai sudut pandang berbeda terhadap tindakan tertentu, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang berpendapat bahwa perilaku tersebut mungkin terpengaruh jika seseorang muncul di suatu acara dalam keadaan tertentu. Perilaku setiap orang dapat dipengaruhi oleh beberapa gagasan yang berlaku ini.

Perspektif *Theory of Planned Behavior* terdiri dari tiga indikator utama yaitu diantaranya *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*. *Attitude* atau biasa dikenal dengan Menurut Dian dan Thinni (2017), keyakinan perilaku, yang juga dikenal sebagai

keyakinan hasil yang menonjol, merupakan dasar dari sikap. Merupakan keyakinan bahwa suatu tindakan akan menghasilkan peristiwa yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Norma subyektif, disebut juga pandangan normatif, dapat diartikan sebagai persepsi norma subyektif seseorang terhadap tekanan yang berasal dari lingkungannya. Definisi kontrol perilaku yang dirasakan adalah hasil dari kontrol diri yang dirasakan, yang didasarkan pada keyakinan kontrol—yaitu, persepsi seseorang tentang ada atau tidaknya elemen yang memfasilitasi atau menghalangi asal usul suatu perilaku.

The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2019) menjelaskan bahwa kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, khususnya yang akan mengarah pada kesejahteraan keuangan individu, dapat dicapai melalui gabungan beberapa elemen, termasuk kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Tingkat *Financial Literacy* yang cukup rendah dapat menjadikan individu seringkali tidak produktif dalam pengambilan keputusan keuangan dan Perilaku tidak rasional sering terjadi, terutama ketika membelanjakan uang untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Misalnya, bisa mengeluarkan uang secara berlebihan namun tabungan tidak mencukupi, sehingga tidak bisa berinvestasi. Akan tetapi hal ini berlaku sebaliknya jika *Financial Literacy* yang dimiliki seseorang cukup tinggi, Hal ini dapat berdampak positif pada perilaku keuangan seseorang, seperti contohnya individu tersebut mampu dalam mengatur maupun mengalokasikan keuangannya secara tepat.

Behavioral Intention merupakan suatu fenomena psikologis yang berdasarkan atas niat dimana niat tersebut memperlihatkan fokus ketertarikan terhadap suatu objek tertentu dikarenakan adanya suatu perasaan yang membahagiakan. “Niat” didefinisikan oleh Ajzen (2020) sebagai suatu aturan akan perbuatan yang apabila terjadi karena adanya waktu maupun kesempatan yang sesuai untuk direalisasikan dalam wujud suatu tindakan tertentu. Maka, berdasarkan telaah literature yang telah dijelaskan sebelumnya maka bentuk kerangka konseptual yang dapat diajukan di dapat digambarkan sebagai berikut dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Mengikuti kerangka konseptual yang ditunjukkan pada Gambar 1, hipotesis berikut diajukan dalam penelitian ini:

H₁ : *Attitude toward behaviour* memiliki pengaruh terhadap *behaviour intention*.

H₂ : *Subjective norms* memiliki pengaruh terhadap *behaviour intention*.

- H₃ : *Perceived behavioral control* memiliki pengaruh terhadap *behaviour intention*.
H₄ : *Financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *behaviour intention*.
H₅ : *Behaviour intention* memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-wallet*.
H₆ : *Attitude toward behaviour* memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-wallet*.
H₇ : *Subjective norms* memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-wallet*.
H₈ : *Perceived behaviour control* memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-wallet*.
H₉ : *Financial literacy* memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-wallet*.
H₁₀ : *Attitude toward behaviour* memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-wallet* Melalui *behaviour intention*.
H₁₁ : *Subjective norms* memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-wallet* melalui *behaviour intention*.
H₁₂ : *Perceived behaviour control* memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-wallet* melalui *behaviour intention*.
H₁₃ : *Financial literacy* memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-wallet* melalui *behaviour intention*.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori dengan metodologi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer untuk analisisnya, dengan menggunakan generasi milenial sebagai titik fokusnya (rentang usia 21-37 tahun) pengguna *e-wallet* (OVO, GoPay, ShoopeePay, LinkAja, Dana, dsb). Metode survey dengan cara penyebaran kuesioner merupakan cara yang dipilih dalam pengambilan data sebagai sampel penelitian dimana populasi yang dipilih di dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna *e-wallet* di wilayah Ibukota Jawa Timur yaitu Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini disebut populasi tak terbatas karena karakteristik populasi yang digunakan tidak diketahui. Oleh karena itu, dapat menggunakan rumus berikut untuk melakukan pengambilan sampel, menurut Singgih (2014):

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Dengan menggunakan score Z 95% maka diperoleh nilai Z alpha adalah sebesar 1,96 sedangkan p dan q merupakan estimator dari proporsi populasi yang dipilih dimana masing-masing dianggap 50% atau 0,5. Sehingga, Rumus ini menghasilkan jumlah sampel minimum:

$$n = \frac{(1.96)^2 \cdot (0.5) \cdot (0.5)}{(0.1)^2} = \frac{0.9604}{0.01} = 96,04$$

(minimal jumlah data sampel sebanyak 96 responden)

Convenience sampling dipilih untuk dijadikan metode sampel dalam penelitian ini, dan variabelnya yang diutamakan adalah berdasarkan pada kemudahan dan kenyamanannya, seperti yang telah disampaikan oleh Sugiyono (2021). Responden dipilih sebagai sampel dikarenakan responden tersebut mau meluangkan waktunya dan dengan senang hati bersedia membantu pihak peneliti dalam pengisian kuesioner yang telah diberikan sebelumnya. Sementara itu, penjelasan berikut berlaku untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel *Eksogen* (X) yang meliputi:

1. *Attitude toward behaviour* (X₁), pengukurannya menggunakan enam indikator *behaviour beliefs* yaitu: *kepraktisan, keamanan, kecepatan, gaya hidup, lebih murah, kemudahan*.
2. *Subjective Norms* (X₂), pengukurannya menggunakan empat indikator *subjective belief* yaitu: *anggota keluarga, teman, komunitas sosial, guru/dosen*.
3. *Perceived Behaviour Control* (X₃), pengukurannya menggunakan tiga indikator *control belief* yaitu: *dapat digunakan dalam berbagai transaksi, pengetahuan tentang e-wallet, jaringan e-wallet mudah ditemukan*.
4. *Financial Literacy* (X₄), pengukurannya menggunakan tiga indikator yaitu: *transaksi dana, rencana dan pengelolaan keuangan, risiko dan pengembalian*.

Variabel Intervening/Moderasi (Y₁) dalam penelitian ini adalah *Behaviour Intention* (Y₁), yang pengukurannya menggunakan tiga indikator yaitu: *rencana penggunaan di masa mendatang, rencana penggunaan untuk aktivitas sehari-hari, niat menggunakan e-wallet di masa mendatang*.

Variabel Endogen (Y₂) dalam penelitian ini adalah *Actual Usage* (Intensitas Penggunaan *E-Wallet*) (Y₂) yang pengukurannya menggunakan tiga indikator yaitu: *penggunaan dalam berbagai aktivitas, intensitas penggunaan (berapa kali penggunaan e-wallet selama sebulan), frekuensi penggunaan (seringnya menggunakan e-wallet)*.

Teknik Analisis Data

Analisis model *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah model yang digunakan oleh para akademisi untuk mengumpulkan data untuk dianalisis. Model SEM penelitian ini didasarkan pada *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan software *smartPLS 3.0* yang telah disesuaikan dengan model dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada teknik analisis data dengan menggunakan PLS akan dilakukan melalui dua tahapan, yaitu:

1. Pada tahap pertama akan dilakukan uji *measurement model*. *Measurement model* merupakan metode analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas konstruk setiap indikator.
2. Pada tahap kedua akan dilakukan uji *structural model*. Tujuan penilaian model struktural adalah untuk memastikan apakah konstruk yang dinilai menunjukkan korelasi atau pengaruh satu sama lain. Uji t digunakan sebagai metode analisis data untuk menilai model struktural berdasarkan temuan pengolahan data PLS.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisa Model Struktural

Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Evaluasi *Outer Model*

Pada model *Structural Equation Modelling* (SEM) cara melakukan pengujian validitas pada setiap masing-masing indikator adalah dengan cara melakukan pengujian *Convergen Validity* dan *Discriminant Validity*. *Covergen validity* memeriksa nilai pembebanan luar dalam pengujian ini. Nilai pembebanan luar yang dihasilkan dari skema model struktural PLS ditampilkan di bawah ini (setelah banyak indikator sebelumnya yang tidak sesuai dengan kondisi validitas konvergen dihilangkan).

Tabel 1. Hasil Analisis PLS Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>
<i>Attitude Toward Behaviour</i> (X ₁)	X1.1	0.796
	X1.2	0.758
	X1.3	0.738
	X1.4	0.758
	X1.5	0.658
<i>Subjective Norms</i> (X ₂)	X2.1	0.795
	X2.2	0.794
	X2.3	0.783
<i>Perceived Behaviour Control</i> (X ₃)	X3.1	0.790
	X3.2	0.896
	X3.3	0.779
<i>Financial Literacy</i> (X ₄)	X4.1	0.831
	X4.2	0.853
	X4.3	0.723
<i>Behaviour Intention</i> (Y ₁)	Y1.1	0.868
	Y1.2	0.867
	Y1.3	0.754
<i>Actual Usage (Intensity of Use E-Money)</i> (Y ₂)	Y2.1	0.622
	Y2.2	0.630
	Y2.3	0.736
	Y2.4	0.737
	Y2.5	0.760
	Y2.6	0.748
	Y2.7	0.801
	Y2.8	0.832

Nilai outer loading yang kurang dari 0,5 umumnya terlihat pada indikator faktor endogen, mediasi, dan eksternal, sesuai data yang ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil, setiap sinyal di setiap variabel dianggap layak atau valid. Setelah itu dapat digunakan untuk penelitian ini dan digunakan untuk analisis tambahan. selanjutnya pemeriksaan nilai outer loading maka akan dinilai validitas diskriminannya pada pengujian selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengamati nilai *discriminant validity* melalui metode yang sering dikenal dengan metode AVE (*Average Variant Extracted*). Berikut ini adalah nilai AVE yang diperoleh dari hasil pengujian *discriminant validity* pada faktor-faktor yang termasuk dalam penelitian kami.

Tabel 2. Nilai AVE (*Average Variant Extracted*)

Variabel	Nilai AVE
<i>Attitude Toward Behaviour</i> (X ₁)	0.552
<i>Subjective Norms</i> (X ₂)	0.625
<i>Perceived Behaviour Control</i> (X ₃)	0.678
<i>Financial Literacy</i> (X ₄)	0.674
<i>Behaviour Intention</i> (Y ₁)	0.691
<i>Actual Usage (Intensity of Use E-Money)</i> (Y ₂)	0.542

Fase berikutnya akan melibatkan penyediaan bukti bahwa faktor-faktor yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat dipercaya. Komponen yang dapat digunakan untuk menilai ketergantungan setiap indikasi suatu variabel disebut reliabilitas komposit. Apabila suatu variabel mempunyai nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut memenuhi syarat keputusan untuk dinyatakan memenuhi nilai reliabilitas komposit. Lebih

lanjut, berbagai evaluasi reliabilitas dapat didukung oleh nilai Cronbach alpha. Setiap variabel dalam suatu penelitian dikatakan kredibel jika nilai Cronbach alpha-nya lebih besar dari 0,7. Di bawah ini adalah nilai reliabilitas gabungan masing-masing variabel dalam penelitian ini yang diperoleh dari temuan data analisis PLS:

Tabel 3. Hasil Analisis PLS Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha
<i>Attitude Toward Behaviour</i> (X ₁)	0.860	0.800
<i>Subjective Norms</i> (X ₂)	0.833	0.702
<i>Perceived Behaviour Control</i> (X ₃)	0.863	0.760
<i>Financial Literacy</i> (X ₄)	0.846	0.734
<i>Behaviour Intention</i> (Y ₁)	0.870	0.776
<i>Actual Usage (Intensity of Use E-Money)</i> (Y ₂)	0.904	0.878

Tabel 3 menunjukkan tingginya tingkat reliabilitas dan kepercayaan seluruh variabel penelitian, dimana masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih baik dari 0,7 dan nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,6.

Evaluasi Inner Model

Uji Coefficient Determination

Evaluasi *path coefficient* Hal ini dilakukan dengan mengukur sejauh mana suatu variabel endogen dipengaruhi oleh faktor lain dengan menggunakan koefisien determinasi (R-Square). Berikut nilai R-Square yang ditentukan berdasarkan pengolahan data:

Tabel 4. Hasil Analisis PLS Nilai R-Square

Variabel	Nilai R-Square
Moderasi : <i>Behavior Intention</i>	0.487
Endogen : <i>Intensitas penggunaan E-Money</i>	0.468

Nilai R-Square untuk variabel Niat Berperilaku adalah 0,487, yang berarti 48,7%, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Hasilnya menunjukkan bahwa karakteristik termasuk literasi keuangan, standar subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan sikap terhadap perilaku dapat menjelaskan 48,7 persen dari variabel Niat Berperilaku. Sedangkan variabel Penggunaan Aktual (Intensitas Penggunaan E-Wallet) menghasilkan skor R-Square 46,8% atau 0,468. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa sebesar 46,8% *actual usage* dapat dijelaskan oleh variabel independen diantaranya *attitude toward behaviour*, *subjective norms*, *perceived behaviour control*, *financial literacy* dan *behaviour intention*.

Uji Predictive Relevance

Untuk mengetahui dari nilai *Q-Square* sebagai bentuk penilaian *predictive relevance* maka akan digunakan nilai *Q-Square* sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - [(1 - R^2) \times (1 - R^2)]$$

$$Q^2 = 1 - [(1 - 0,487) \times (1 - 0,468)]$$

$$Q^2 = 1 - (0,513 \times 0,532)$$

$$Q^2 = 1 - 0,273 = \mathbf{0,727}$$

Nilai Q-Square yang dihitung adalah 0,727. Keberagaman sebesar 72,7% ditunjukkan oleh data penelitian yang disajikan dalam model ini. Beberapa faktor atau variabel lain diluar model penelitian memberikan kontribusi sebesar 27,3% (100% - 72,7%). Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa nilai relevansi prediktif model penelitian ini sangat tinggi.

Uji Goodness of Fit

Pada pengujian *Goodness of Fit* (Gof) dapat memperoleh nilai akar rata-rata yang berasal dari nilai AVE dengan nilai akar rata-rata pada nilai *R-Square* seperti yang dikemukakan oleh Chin & Dibbern (2014). Berikut adalah perhitungan nilai *Goodness of Fit* dalam penelitian ini,

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

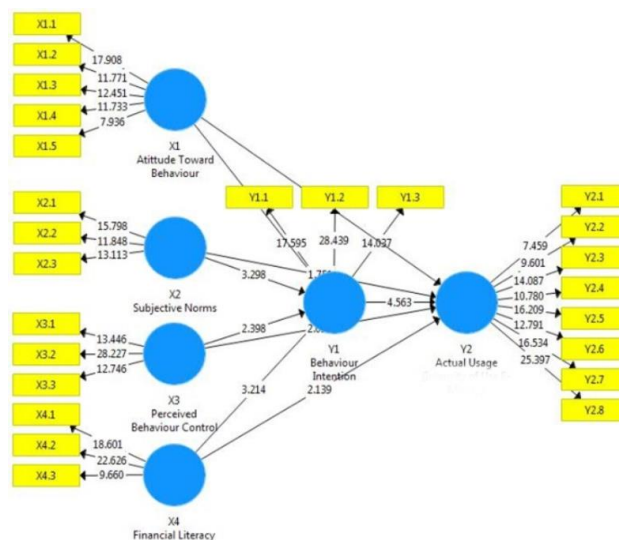
$$GoF = \sqrt{0.627 \times 0.4775}$$

$$GoF = \sqrt{0.2994} = \mathbf{0.547}$$

Chin & Dibbern (2014) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai Goodness of Fit sebesar 0,547 yang berarti jika nilai GoF lebih dari 0,38 maka masuk dalam kelompok nilai besar. Sehingga, disimpulkan bahwa jika suatu model memiliki GoF yang semakin besar maka model tersebut semakin sesuai dalam menggambarkan sampel di dalam suatu penelitian. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini kuat atau mungkin dianggap baik berdasarkan hasil uji R2, Q2, dan GoF yang telah dilakukan. Hal ini memungkinkan untuk melanjutkan langkah berikutnya, yaitu pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Hasil *bootstrapping* digunakan untuk memberikan penjelasan atas hipotesis penelitian. Untuk menghasilkan teori, penelitian ini mengkaji T-Statistics dan P-Values. Kriteria hipotesis penelitian dapat dianggap diterima jika nilai T-Statistics lebih dari 1,96 atau P-Values kurang dari 0,05 (tingkat signifikan 5%) atau 1,645 (tingkat signifikan 10.000) atau kurang dari 0,10. Berikut adalah hasil *bootstrapping* pada skema PLS dalam penelitian ini,



Gambar 2. *Bootstrapping* Skema Model PLS

Dampak langsung dan tidak langsung akan diteliti dalam penelitian ini. Uji pengaruh tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan nilai pengaruh tidak langsung serta nilai koefisien rute. Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian kami.

Tabel 5. Uji Hipotesis - Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	T-Statistics	P-Value	Kesimpulan
H ₁	<i>Attitude toward behaviour</i> → <i>Behaviour intention</i>	0.081	0.935	Ditolak
H ₂	<i>Subjective norms</i> → <i>Behaviour intention</i>	3.298	0.001*	Diterima
H ₃	<i>Perceived behaviour control</i> → <i>Behaviour intention</i>	2.398	0.017*	Diterima
H ₄	<i>Financial literacy</i> → <i>Behaviour intention</i>	3.214	0.001*	Diterima
H ₅	<i>Behaviour intention</i> → <i>Actual usage (intensity use e-money)</i>	4.563	0.000*	Diterima
H ₆	<i>Attitude toward behaviour</i> → <i>Actual usage (intensity use e-money)</i>	0.581	0.561	Ditolak
H ₇	<i>Subjective norms</i> → <i>Actual usage (intensity use e-money)</i>	1.751	0.081**	Diterima
H ₈	<i>Perceived behaviour control</i> → <i>Actual usage (intensity use e-money)</i>	2.039	0.042*	Diterima
H ₉	<i>Financial literacy</i> → <i>Actual usage (intensity use e-money)</i>	2.139	0.033*	Diterima
H ₁₀	<i>Attitude toward behaviour</i> → <i>Behaviour intention</i> → <i>Actual usage (intensity of use e-money)</i>	0.079	0.937	Ditolak
H ₁₁	<i>Subjective norms</i> → <i>Behaviour intention</i> → <i>Actual usage (intensity of use e-money)</i>	2.842	0.005*	Diterima
H ₁₂	<i>Perceived behaviour control</i> → <i>Behaviour intention</i> → <i>Actual usage (intensity of use e-money)</i>	1.914	0.056**	Diterima
H ₁₃	<i>Financial literacy</i> → <i>Behaviour intention</i> → <i>Actual usage (intensity of use e-money)</i>	2.489	0.013*	Diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, menyatakan bahwa niat perilaku (*behaviour intention*) dalam menggunakan *e-wallet* dipengaruhi oleh *subjective norms*, *perceived behaviour control* dan *financial literacy* sedangkan pada variabel *attitude toward behaviour* hasilnya adalah Tidak ada dampak nyata terhadap volume penggunaan *e-wallet*. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa ada dua jenis variabel yang mungkin mempengaruhi keinginan seseorang untuk menggunakan *e-wallet*: yang pertama adalah komponen internal yang melibatkan rasa pengetahuan keuangan dan pengendalian diri seseorang, dan yang kedua adalah faktor eksternal yakni norma subjektif yang meliputi pengaruh lingkungan sekitar seperti keluarga bahkan komunitas sosial. Hasil penyelidikan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2018); Najib dan Simanjuntak (2018); Handika dan

Sudaryanti (2017) serta Curz, Suprpti dan Yasa (2015) dimana di dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor eksternal (*subjective norms*) dan faktor internal (*perceived behaviour control*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *behaviour intention*. Sedangkan untuk faktor internal lainnya yakni *financial literacy* yang sejalan dan didukung dengan penelitian Brian P. Tyson and Kennedy (2021).

Faktor internal lainnya yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap niat perilaku yaitu *attitude toward behaviour* menunjukkan temuan hipotesis, yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan nyata antara sikap individu dan niat berperilaku mereka. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian Shih dan Fang (2014) sebelumnya. Meskipun demikian, hasil penyelidikan ini sejalan dengan penyelidikan lain sebelumnya. Peneliti Annilda (2017) dan Nugroho (2018) melakukan penelitian ini, serta Handika dan Sudaryanti (2017) yang menunjukkan bahwa *attitude toward behaviour* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavior intention*.

Hasil analisis hipotesis diatas juga menyatakan bahwa *actual usage* (intensitas penggunaan *e-wallet*) dipengaruhi oleh *subjective norms*, *perceived behaviour control* dan *financial literacy* sedangkan *attitude toward behaviour* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa intensitas seseorang dalam menggunakan *e-wallet* juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (*subjective norms*) dan faktor internal (*perceived behaviour control* dan *financial literacy*) dalam setiap diri individu. Menganalisis temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayudya (2018); Sumaryono (2016); serta Shih and Fang (2014);. Maka dapat disimpulkan bahwa seringkali individu mudah terpengaruh dari pihak luar terutama dari keluarga dan teman. Selain itu, setiap individu tersebut seringkali berpikir bahwa *e-wallet* sangat berguna dan bermanfaat dalam segala transaksi. Mereka juga mampu mengontrol maupun mengelola keuangan mereka dengan baik walau mereka seringkali bertransaksi menggunakan *e-wallet*.

Berdasarkan analisis hipotesis pengaruh langsung yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa variabel *behaviour intention* mampu memediasi pengaruh variabel *subjective norms*, *perceived behaviour control* dan *financial literacy* terhadap variabel *actual usage* (intensitas penggunaan *e-wallet*). Sedangkan variabel *attitude* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *actual usage* melalui *behaviour intention*. Variabel niat berperilaku dan penggunaan aktual dianggap memiliki hubungan yang cukup kuat. Hasil analisis penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aji (2020) yang menjelaskan peningkatan intensitas penggunaan *e-wallet* selama epidemi Covid-19, yang juga disebabkan oleh niat pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Shih and Fang (2014) turut mendukung hasil penelitian ini dimana penggunaan *Internet Banking* paling dominan dipengaruhi atau berasal dari niat dalam setiap diri individu.

SIMPULAN

Pada dasarnya intensitas penggunaan *e-wallet* (*elektronik wallet*) dapat dipengaruhi oleh dua jenis faktor yang berbeda: faktor yang bersifat internal pada setiap orang dan faktor yang bersifat eksternal. Variabel eksternal adalah variabel yang berasal dari luar contohnya mencakup pengaruh dari beberapa sumber luar, termasuk anggota keluarga, teman dan

komunitas (*subjective norms*). Variabel internal, sebaliknya, berasal dari dalam diri masing-masing individu, dimana pada mulanya berasal dari niat (*behavior intention*), kemudian mereka juga menganggap bahwa ketika menggunakan *e-wallet* akan banyak manfaat yang diperoleh seperti dapat digunakan berbagai macam transaksi, lebih praktis dan mudah dipelajari (*perceived behavioral control*), selain itu mereka juga telah yakin bahwa walaupun tidak menggunakan uang cash mereka tetap mampu mengelola keuangannya dengan baik (*financial literacy*). Hal inilah yang mendasari diri seseorang untuk ikut-ikutan menggunakan *e-wallet* dalam bertransaksi karena selain kemudahan dan kepraktisannya, gaya hidup juga sebagai penentu pada era modern saat ini.

Penelitian ini pada hakikatnya masih dapat dikembangkan lebih dalam lagi yaitu dengan cara dengan mengidentifikasi beberapa faktor-faktor lainnya yang mampu memprediksi adanya pengaruh terhadap intensitas penggunaan *e-wallet*. Dikarenakan data yang diperoleh di dalam penelitian ini merupakan data primer yang pengumpulannya menggunakan teknik *convenience* dimana pengumpulan data hanya berdasarkan kemudahan dan kenyamanan maka diharapkan kedepannya pada penelitian lebih lanjut menggunakan teknik pengambilan sampel yang jauh lebih spesifik misalnya dengan menggunakan teknik *stratified* atau *purposive sampling* sehingga harapannya mampu memperoleh data yang lebih spesifik dan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Aji, H. M., Berakon, I., & Md Husin, M. (2020). *COVID-19 and E-Wallet Usage Intention: A Multigroup Analysis Between Indonesia and Malaysia*. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1804181.
- Ajzen, I. (2020). *The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions*. from University of Massachusetts, Icek Ajzen Faculty.
- Anggraini W, Dian dan Thinni Nurul Rochmach. (2017). *Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Pasien untuk Melakukan Operasi Katarak*. *Indonesian Journal of Health Administration*. Vol. 5, No. 1. E-ISSN: 2540-9301.
- Annilda, F. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna Internet Banking pada Usia Produktif di Bank XYZ Bogor*. Master's Thesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ayudya, Alfalia Citra dan Amin Wibowo. (2018). *The Intention to Use E-Money using Theory of Planned Behavior and Locus of Control*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22 (2):335-349. ISSN: 2443-2687 (Online).
- Cahyani, I. A. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan E-Money dengan Behavioural Intention to Use sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Masyarakat di Kota Madiun)*. In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (Vol. 2).
- Chin, W. W., & Dibbern, J. (2014). *An Introduction to a Permutation Based Procedure for Multi-Group PLS Analysis: Results of Tests of Differences on Simulated Data and a Cross Cultural Analysis of the Sourcing of Information System Services Between Germany and the USA*. In V. E. Vinzi, W. W. Chin, J. Henseler, & H. Wang (Eds.), *Handbook of Partial Least Squares Concepts, Methods and Applications* (pp. 171-194). Berlin: Springer.
- Coskun, A., Sahin, M. A., & Zengin, A. (2019). *Financial Literacy in Turkey: A Field Study to Touch Base With The OECD*. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 8(3), 01-16.

- Cruz, L., Suprapti N. W. S., & Yasa N. Y. K. (2015). *Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPAZ, Dili, Timor Leste*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 4 (12), 895-920. ISSN: 2337-3067.
- Handika, M. F. D., & Sudaryanti, D. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Wishtleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Asia Malang)*. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 11 (1), 56-63.
- Haryana, R. D. T., SE, M., Novianti, R., & KM, S. (2020). *Monograf Fenomena Cashless Society Di Era Ekonomi Digital*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Nugroho, Anton., M. Najib., & Megawati S. (2018). *Factor Affecting Consumer Interest in Electronic Money Usage with Theory of Planned Behavior (TPB)*. Journal of Consumer Science, Vol. 03, No. 1, 15-27.
- Shih, Y. -Y., & Fang, K. (2014). *The Use of a Decomposed Theory of Planned Behavior to Study Internet Banking in Taiwan*. Internet research, 14(3), 213–223.
- Siwinastiti, L., & Nirmala, T. (2014). *Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(2), 195-210. ISSN: 2302-9595.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*.
- Sumaryono. (2016). *Pengujian Pengaruh Theory of Planned Behavior dan Tingkat Pemahaman Mengenai Chartered Accountant Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2012 dan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi.
- Tyson, A., Kennedy, B., & Funk, C. (2021). *Gen Z, Millennials Stand Out For Climate Change Activism, Social Media Engagement With Issue*. Pew Research Center, 26.